

HUBUNGAN SIKAP, PERSEPSI DAN HAMBATAN TERHADAP COMPLEMENTARY AND ALTERNATIVE MEDICINE (CAM)

Angga Prawira Kautsar¹, Melly Norika¹, Sunu Widiyanto²

¹Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Jatinangor – Sumedang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung
angga.prawira@unpad.ac.id

ABSTRAK

CAM mempunyai keuntungan bagi masyarakat, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sikap mahasiswa Farmasi UNPAD merupakan salah satu cara untuk melihat sukses dan efektif CAM tersebut karena mahasiswa Farmasi UNPAD sebagai calon praktisi kesehatan yang memberikan informasi dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *potong lintang pada sampel* penelitian ini sebanyak 350 responden Mahasiswa Fakultas Farmasi Unpad. Pengolahan data prasurvei uji validitas dan reabilitas yang didapat, dan analisis data secara kuantitatif deskriptif, serta inferensial jenis nonparametrik independen yang menggunakan tes U Mann-Whitney untuk mendapatkan *p-value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap rekomendasi CAM namun masih kurang untuk penggunaan CAM sendiri. Untuk faktor yang mempengaruhi sikap atau pengetahuan mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD sendiri cukup signifikan terlihat yaitu pada kelompok *Postgraduate* lebih tinggi dibandingkan dengan *Undergraduate* dapat terjadi karena pengetahuan yang lebih tinggi dan pengalaman yang lebih banyak pada kelompok *Postgraduate*.

Kata kunci : CAM, sikap, pengetahuan, pengobatan non-konvensional, kesehatan.

ABSTRACT

For non-conventional medicine, CAM (Complementary and Alternative Medicine) has benefits for society, that is to improve public health through promotive, preventive, curative, and rehabilitative. Attitudes or perceptions of Pharmacy UNPAD students is one way to notice the success and effectiveness of CAM. Pharmacy UNPAD students as a potential health practitioners who provide health information and services to the community. Respondents selection of Pharmacy UNPAD students done by purposive sampling where in the process of analysis used Statistical Product and Service Solution (SPSS) conducted through pre-survey validity and reliability test, after that quantitative descriptive analysis and inferential type of independent nonparametric use Mann-Whitney U test. The results indicate a positive attitude toward CAM recommendations but still less for the use of CAM. For factors that influence attitudes or knowledge of Pharmacy UNPAD students looks quite significant, that's because knowledge Postgraduate is higher and had more experience.

Keywords : CAM, attitudes, knowledge, non-conventional medicine, health.

PENDAHULUAN

Menurut *National Institute of Health*, CAM adalah salah satu jenis pengobatan untuk menyembuhkan suatu penyakit, di dalamnya terdapat bermacam-macam pengobatan dan perawatan kesehatan, produk dan praktik yang

secara umum tidak termasuk pengobatan konvensional (Kamaluddin, 2010).

Jenis pengobatan CAM yang paling populer dan cukup banyak digunakan adalah herbal dimana di Indonesia sendiri terdapat 9.600 jenis tanaman obat dengan berbagai kandungan zat aktif dan kandungan lainnya yang belum tercatat tidak seperti obat sintetis pada umumnya yang

mempunyai zat aktif sudah terstandarisasi dan teruji. Dalam penggunaan obat herbal kita harus berhati-hati karena dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan (Suardi, 2011).

Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi suatu persepsi. Faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu keluarga, teman-teman, pembelajaran, dosen, dan kebiasaan akan memberikan persepsi pada suatu objek (Tiralongo, 2008). Hal yang mendasari sikap adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang obat yang baik akan menjauhkan kita dari kesalahan penggunaan obat, efek samping obat, dampak interaksi obat yang tidak diinginkan, dampak mutu dan biaya pelayanan pengobatan. Pengetahuan tentang obat yang tinggi menyebabkan penggunaan obat semakin baik (Prameshwari, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai sikap mahasiswa, khususnya jurusan farmasi terhadap CAM di beberapa Universitas di negara maju, seperti Australia, Amerika, dan Ceko tergolong positif. Mahasiswa Fakultas Farmasi memiliki pengetahuan dan minat yang tinggi terhadap obat-obatan. Sebagian besar mahasiswa setuju dengan jenis pengobatan ini, mereka berpendapat bahwa menggabungkan pengobatan konvensional dengan CAM diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan. Pada umumnya mereka menyadari bahwa pengetahuannya mengenai pengobatan ini belum

cukup sehingga dalam memberikan informasi dan bimbingan terhadap pasien belum maksimal.

Penggunaan CAM sendiri di seluruh dunia telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, digunakan lebih dari 50% populasi di dunia (Hussain, et., al 2012). Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, dan kebiasaan pemakaian herbal yang merupakan salah satu metode pengobatan dari CAM yang sudah digunakan sejak dahulu. Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran terhadap CAM.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang. Langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan setelah penelusuran pustaka mengenai CAM adalah penentuan sampel dari populasi untuk penelitian yang telah ditentukan yaitu seluruh Mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD. Setelah itu dilakukan pengumpulan data dari mahasiswa dan dosen berupa dari kuesioner. Untuk menjamin keabsahan kuesioner dilakukan survei pendahuluan dengan melakukan validitas dan reabilitas kuesioner menggunakan perhitungan komputasi program SPSS. Setelah itu, peneliti mendatangi mahasiswa

S1, apoteker, S2 sebagai responden untuk memberikan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran di Sumedang, Jawa Barat yang dikelompokkan menjadi *post graduate* diantaranya adalah Apoteker angkatan 2013 dan S2 angkatan 2013 serta *under graduate* yaitu S1 angkatan 2010, 2011, dan 2012. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* informan yang dipilih merupakan orang yang ahli atau yang mengetahui suatu bidang yang akan diteliti (Sugiyono, 2005).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala likert berisi pertanyaan teratur yang disusun sesuai keperluan pada penelitian, mengenai Persepsi mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD terhadap efektivitas dari CAM, penggunaan CAM pada mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD, Sikap umum mahasiswa Fakultas Farmasi Menuju CAM, dan hambatan yang ditemukan oleh mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD pada penggunaan CAM. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini mengikuti bentuk kuesioner pada penelitian sebelumnya oleh Harris et., al (2006).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dan inferensial jenis nonparametrik independen yang menggunakan tes U Mann-Whitney dengan memperoleh data/informasi yang

berasal dari informan. Data primer diperoleh dari informan menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang berisi pertanyaan variabel dengan menggunakan format skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran (UNPAD) di Sumedang, Jawa Barat. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 388 kuesioner dan jumlah kuesioner yang diterima adalah sebanyak 350 kuesioner. dengan demikian, *respon rate* penelitian ini adalah sebesar 90 % dan data responden dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Hasil validitas dan realibilitas menunjukkan sudah memenuhi syarat ($>0,600$) setelah dilakukan beberapa penyesuaian pemilihan kata yang lebih dipahami karena kuesioner ini sendiri disitasi dari jurnal penelitian *Attitude towards complementary and alternative medicine among pharmacy faculty and student* oleh Harris dan kawan-kawan di Universitas Minnesota AS pada tahun 2006 dengan beberapa penyesuaian dari Permenkes RI dan merupakan *CAM Health Belief Questionnaire (CHBQ)*.

Demografi

Sampel pada penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling* informan yang dipilih

merupakan orang yang ahli atau yang mengetahui suatu bidang yang akan diteliti (Sugiyono, 2005). Sampel yang diambil jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu *Undergraduate* diantaranya mahasiswa S1 angkatan 2010, 2011, 2012, dan *Postgraduate* yaitu mahasiswa apoteker angkatan 2013, dan mahasiswa S2 angkatan 2013, namun demikian responden semuanya merupakan sampel homogen yaitu mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD. Jumlah responden yang diambil pada penelitian ini adalah sebesar 350 responden.

Karakteristik mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD yang menjadi responden dalam penelitian

ini menurut kelompok usia dapat dilihat di bawah ini.

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa kelompok usia yang paling banyak pada mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD adalah ada pada kelompok umur 17-21 tahun.

Karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan lebih banyak perempuan yang sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD tersebut.

Tingkat pendidikan yang sedang ditempuh oleh 350 responden diantaranya 71,1% S1 Farmasi UNPAD, 24,3% Apoteker, 4,6% S2.

Tabel 4.7 Demografi Mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD

Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
17-21	259	74
22-24	80	22,86
25>	11	3,14
Jenis Kelamin		
Perempuan	259	26
Laki-laki	91	74
Tingkat Pendidikan		
S1	249	24,3
Apoteker	85	71,1
S2	16	4,6
Total	350	100

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel di bawah, dapat dilihat bahwa :

1. Sikap Umum: Range skor sikap umum mahasiswa farmasi *undergraduate* adalah (25,55). Setengah dari mahasiswa farmasi *undergraduate* memiliki skor antara 25 dan 40, sedangkan setengah sisanya memiliki skor

antara 40 hingga 55. Sedangkan range skor sikap umum mahasiswa farmasi *postgraduate* adalah (28,51). Setengah dari mahasiswa farmasi *undergraduate* memiliki skor antara 28 dan 39, sedangkan setengah sisanya memiliki skor antara 39 hingga 51.

2. Hambatan: Range skor hambatan mahasiswa farmasi *undergraduate* adalah (14,35).

Setengah dari mahasiswa farmasi *undergraduate* memiliki skor antara 14 dan 27, sedangkan setengah sisanya memiliki skor antara 27 hingga 35. Sedangkan range skor sikap umum mahasiswa farmasi *postgraduate* adalah (21,34). Setengah dari mahasiswa farmasi *undergraduate* memiliki skor antara 21 dan 27, sedangkan setengah sisanya memiliki skor antara 27 hingga 34.

3. Persepsi: Range skor persepsi mahasiswa farmasi *undergraduate*
4. terhadap metode CAM adalah (35,125). Setengah dari mahasiswa farmasi *undergraduate* memiliki skor antara 35 dan 87, sedangkan setengah sisanya memiliki skor antara 87 hingga 125. Sedangkan range skor sikap umum mahasiswa farmasi *postgraduate*

adalah (43,112). Setengah dari mahasiswa farmasi *undergraduate* memiliki skor antara 43 dan 88, sedangkan setengah sisanya memiliki skor antara 88 hingga 112.

5. Metode yang digunakan: Range skor mahasiswa farmasi *undergraduate* mengenai metode CAM yang pernah digunakan adalah (25,123). Setengah dari mahasiswa farmasi *undergraduate* memiliki skor antara 25 dan 47, sedangkan setengah sisanya memiliki skor antara 47 hingga 123. Sedangkan range skor sikap umum mahasiswa farmasi *postgraduate* adalah (29,102). Setengah dari mahasiswa farmasi *undergraduate* memiliki skor antara 29 dan 53, sedangkan setengah sisanya memiliki skor antara 53 hingga 102.

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif

Ukuran	Sikap umum		Hambatan		Persepsi		Metode yang Digunakan	
	<i>U</i>	<i>P</i>	<i>U</i>	<i>P</i>	<i>U</i>	<i>P</i>	<i>U</i>	<i>P</i>
N	249	101	249	101	249	101	249	101
Median	40	39	27	27	87	87	47	53
Min	25	28	14	21	35	35	25	29
Max	55	51	35	34	125	125	123	102

Keterangan:

U: Undergraduate (mahasiswa S1 angkatan 2010, 2011,2012).

P: Postgraduate (mahasiswa Apoteker angkatan 2013, dan mahasiswa S2 angkatan 2013).

Pembahasan

Penelitian ini mengenai sampai sejauh mana sikap mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD terhadap CAM dan faktor apa sajakah yang membuat perbedaan sikap tersebut karena menurut teori yang dikemukakan oleh Lawrence dalam

soekidjo Notoatmodjo, bahwa sikap erat kaitannya dengan pengetahuan, pengetahuan yang membentuk perilaku seseorang selain itu juga kepercayaan, keyakinan dan budaya yang merupakan faktor predisposisi serta perilaku (*behavior causes*) yang mempengaruhi kesehatan

masyarakat selain faktor dari luar perilaku (*non-behavior causes*) (Kamaluddin, 2010).

Tabel 4.11 Sikap Umum/ Pengetahuan (anda) Mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD Menuju Penggunaan *Complementary and Alternative Medicine (CAM)*

Pertanyaan	Undergraduate (%)	Postgraduate (%)	P
Perawatan klinis yang terbaik harus menggabungkan pengobatan konvensional dengan <i>Complementary and Alternative Medicine (CAM)</i>	74	75	0.888
<i>CAM</i> merupakan ide dan metode dari obat-obatan konvensional yang bermanfaat	78	71	0.094
<i>CAM</i> mendekati dan menjanjikan kesembuhan untuk perawatan dalam kondisi gejala dan atau penyakit	49	50	0.904
Kesembuhan penyakit oleh <i>CAM</i> dari banyak kasus adalah karena efek plasebo (sembuhnya pasien dengan memakan obat kosong/plasebo, efek ini muncul karena ketidaktahuan pasien tentang obat tersebut namun sugesti bisa membuat obat itu benar-benar manjur seperti obat asli)	43	52	0.478
Terapi <i>CAM</i> yang kurang ilmiah harus diperkecil/ dihilangkan	65	61	0.766
<i>CAM</i> tidak memiliki pengaruh serius pada perawatan gejala, kondisi, dan atau perawatan.	22	25	0.769
<i>CAM</i> membahayakan kesehatan masyarakat	8	8	0.922
Saya berharap mendapatkan pelatihan praktek <i>CAM</i> pada pasien	75	70	0.409
Pakar kesehatan harus dapat memberikan saran kepada pasien tentang penggunaan metode <i>CAM</i> secara umum	88	72	0.000
Praktek <i>CAM</i> harus ada dalam kurikulum kuliah	50	53	0.648
Pengetahuan tentang <i>CAM</i> penting bagi saya sebagai anggota mahasiswa Fakultas	78	73	0.170

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok mahasiswa *undergraduate* maupun *postgraduate* cukup mendukung pernyataan “Pakar kesehatan harus dapat memberikan saran kepada pasien tentang penggunaan metode *CAM* secara umum”, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa *undergraduate* dan mahasiswa *postgraduate* mengenai pernyataan tersebut (88% vs 72%, $P = 0,000$), karena masyarakat percaya terhadap ahli medis dalam memberikan pelayanan

dan pengobatan yang benar maka para praktisi kesehatan memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam metode *CAM* agar dapat memberikan saran pengobatan kepada pasien tentang penggunaan metode *CAM* yang benar. Menurut Dr. Aldrin Neilwan, MARS., Mbiomed., Mkes., SpAk., Kepala Unit Pelayanan Komplementer RS Kanker Dharmais, Jakarta, menyatakan bahwa setiap orang mempunyai tingkat kesembuhan dalam pengobatan dan dipengaruhi banyak faktor penyebab yang berbeda, walaupun

gejala penyakitnya sama, dan sampai saat ini lembaga untuk melindungi konsumen kesehatan tradisional belum ada, maka dari itu mutlak dimiliki pemahaman dan bekal yang cukup untuk menjalani pengobatan tradisional. Menurut Dr. Abidinsyah Siregar, DHSM., MKes, Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, menambahkan bahwa pada saat ini Kemenkes sedang menjalankan kembali program herbal Indonesia, baik oleh kalangan masyarakat maupun kalangan dokter/ praktisi kesehatan lainnya. Direktorat Bina Yankes Tradkom sedang menyusun Formularium Herbal Asli Indonesia, dalam buku tersebut ada 68 jenis tanaman obat untuk 24 jenis penyakit. Tujuannya adalah agar semua tenaga kesehatan dalam hal memberikan pelayanan kesehatan tradisional itu memiliki acuan nya, yang bersifat pengobatan alternatif maupun komplementer bersama pengobatan medis (Pratitasari, 2013). Dalam pernyataan ini yang memiliki sikap yang tinggi adalah kelompok *Undergraduate* hal ini dikarenakan pengetahuannya dan pengalamannya mengenai CAM masih dibawah kelompok *Postgraduate*.

Sedangkan pada pernyataan “CAM membahayakan kesehatan masyarakat” dapat

diamati bahwa kelompok mahasiswa *undergraduate* maupun *postgraduate* tidak terdapat perbedaan terhadap pernyataan tersebut (8% vs 8%, $P = 0,922$) hal ini sangat menarik karena dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian Harris, dkk. Mengenai *Attitudes Towards Complementary and Alternative Medicine Among Pharmacy Faculty and Students* dalam pernyataan tersebut itu terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok responden yang dibandingkan, perbedaan ini dapat terjadi karena dilihat dari perbedaan tempat penelitian, dalam penelitian sebelumnya di Universitas Minnesota, benua Eropa yang cenderung memakai pengobatan barat yaitu konvensional, sedangkan di Indonesia sendiri penggunaan pengobatan herbal yang merupakan salah satu dari CAM sudah turun temurun atau sejak dahulu dipakai hal ini dapat menyebabkan persepsi “CAM membahayakan kesehatan masyarakat” itu tidak terlihat signifikan, Oleh karena itu perlunya praktisi kesehatan untuk mengarahkan atau memberikan informasi dalam penggunaan CAM yang baik dan benar harus dilakukan untuk memberikan manfaat yang optimal bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat banyak (Idward, 2012).

Tabel. 4.12 Hambatan yang ditemukan oleh (anda) Mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD pada pengalaman penggunaan *Complementary and Alternative Medicine (CAM)*

Pertanyaan	Undergraduate (%)	Postgraduate (%)	P
Kurangnya bukti ilmiah untuk praktek adalah penghalang bagi penggunaan CAM	82	90	0,026
Tidak tersedianya ahli adalah penghalang bagi penggunaan CAM	79	88	0,002
Terbentur dengan dana/ anggaran adalah hambatan dalam penggunaan CAM	51	52	0,986
Waktu yang diperlukan dalam pengobatan kurang efisien adalah penghalang bagi penggunaan CAM	63	65	0,415
Keprihatinan institusi mengenai hambatan hukum adalah penghalang bagi penggunaan CAM	80	75	0,515
Kurangnya pelatihan adalah penghalang bagi penggunaan CAM	87	85	0,556
Kurangnya peralatan yang tepat adalah penghalang bagi penggunaan CAM	79	80	0,664

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa *undergraduate* dan mahasiswa *postgraduate* mengenai pernyataan “Kurangnya bukti ilmiah untuk praktek adalah penghalang bagi penggunaan CAM” (82% vs 90%, $P = 0,026$) hal ini dapat terjadi karena masih tingginya tingkat kepercayaan terhadap metode pengobatan konvensional pada masyarakat, di negara kita sendiri terdapat beberapa masalah pada penelitian pengobatan komplementer dan alternatif yaitu dari sudut metodologis, karena pada hasil penelitian uji klinis positif namun belum dapat sepenuhnya diterima semua pihak yang disebabkan dari konsep dasar pengobatan ini sendiri bertentangan dengan konsep dasar ilmu kedokteran modern walaupun pada kenyataannya dalam terapi/ pengobatan tersebut sangat bermanfaat (Turana, 2003).

Sedangkan pada pernyataan “Tidak tersedianya ahli adalah penghalang bagi

penggunaan CAM”, terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa *undergraduate* dan mahasiswa *postgraduate* (79% vs 88%, $P = 0,002$) dapat terjadi demikian karena tenaga ahli medis yang menguasai pengobatan ini tidak banyak ataupun ada yang mempunyai pengetahuan ini namun tidak digunakan dengan baik dalam memberikan pelayanan yang informatif kepada masyarakat dan sesama calon atau praktisi kesehatan lainnya. Menurut Dr. Dedi Alamsyah, SpPD., FINASIM. dokter ahli penyakit dalam dari daerah Cirebon, menyatakan bahwa kurangnya kurikulum pendidikan khusus mengenai pengobatan herbal/ Pengobatan Komplementer dan Alternatif lainnya serta cenderung lebih mempelajari pengobatan ke arah barat/ konvensional menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam pengobatan ini (Perhimpunan Dokter Spesialis penyakit Dalam Indonesia, 2011). Hambatan yang dirasakan oleh kelompok

Postgraduate lebih tinggi dalam pernyataan penggunaan CAM. kurangnya bukti ilmiah dan tersedianya ahli dalam

Tabel 4.13 Sumber Informasi yang Diperoleh Mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD

Pertanyaan		Persentase	
		Ya	Tidak
1	Dari teman satu fakultas	39,72	60,28
2	Penyedia layanan kesehatan lainnya	69,72	30,28
3	Media massa (TV, koran, majalah, radio)	30,28	69,72
4	Dari internet/ website yang melayani	26,00	74,00
5	Dari Apoteker, medis, keperawatan, atau jurnal profesional lainnya	74,58	25,42

Dilihat dari sumber informasi tertinggi yang diperoleh mahasiswa untuk mendapatkan informasi CAM diantaranya yaitu “Penyedia layanan kesehatan lainnya” 69,72% dan “Dari Apoteker, pengobatan konvensional lainnya contohnya pada obat bebas yang mudah didapatkan informasi nya melalui iklan di media massa (tv, koran, majalah, radio). Menurut Dr Abidinsyah Siregar, DHSM, MKes, Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI banyak sekali iklan pada pengobatan komplementer dan alternatif yang dinilai memberikan penilaian terhadap pengobatan yang sejenisnya tersebut memberikan penilaian yang negatif, dan banyak melebih-lebihkan efek obat nya, serta terlalu memberikan janji kesembuhan (Pratitasari, 2013). Pengobatan CAM pun hanya didapatkan di jurnal profesional dan kampus saja walaupun tidak secara khusus diberikan dalam perkuliahan.

CAM

medis, keperawatan, atau jurnal profesional lainnya” 74,58%. Hal ini dapat terjadi karena metode CAM ini tidak seperti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa metode CAM yang diketahui oleh kedua kelompok mahasiswa farmasi dan berbeda signifikan adalah metode penyembuhan spiritual (63% vs 50%, $p = 0,024$) dan metode aromaterapi (65% vs 78%, $p = 0,002$) karena aromaterapi selain mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD sendiri mendapatkan langsung mata kuliah yang membahas metode pengobatan ini juga mudah didapat, mudah pula penggunaannya dan memiliki cukup banyak manfaat jadi cukup populer dalam pengobatan CAM ini. Menurut Evita Zoraya spesialis aromaterapi bersertifikat, minyak essensial pada aromaterapi dapat membantu mempercepat penyembuhan suatu penyakit (Kartika, 2013). Mengenai perbedaan sikap/ pengetahuan antara kelompok *Post Graduate* lebih tinggi dibandingkan

dengan *Under Graduate* hal ini dapat terjadi jika dilihat dari pengalaman kelompok *Post Graduate* jauh lebih banyak, yaitu ada beberapa mahasiswa dari Apoteker, maupun mahasiswa S2 yang sudah bekerja dan ada yang sedang mengambil bidang khusus herbal, ini dapat menjadi alasan mengapa pengetahuannya lebih tinggi. Sedangkan pada penyembuhan spiritual kelompok *Undergraduate* lebih tinggi pengetahuannya dibandingkan dengan *Postgraduate* hal ini dapat terjadi karena pada penyembuhan spiritual sendiri merupakan dunia

tanpa penelitian, logika, dan belum dapat dibuktikan secara ilmiah, dalam penyembuhan spiritual diperlukan alat untuk mengolah “rasa” contohnya: puasa, ini diperlukan untuk meningkatkan kepekaan dan perasaan untuk mengobati pasien, contohnya: untuk mengobati migren penyebabnya adalah kelainan posisi/hambatan darah dengan refleksi posisi pembuluh kapiler yang berada pada lapisan ketiga atau di dekat tulang dapat terasa karena mempunyai kepekaan yang lebih besar (Marsiya,2013).

Tabel 4.14 Persepsi Pengobatan CAM yang Diketahui Mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD terhadap efektivitas dari CAM

CAM	Yang Telah Biasa Dilakukan (%)		Sebagai Pengobatan Alternatif (%)		Dengan jelas memilih sebagai pengobatan alternatif (%)		Tidak berpendapat (%)	
	U	P	U	P	U	P	U	P
Hipnoterapi	59	54	27	41	10	4	3	1
Meditasi	62	63	25	31	11	6	2	0
Penyembuhan spiritual*	63	50	22	36	11	13	4	2
Doa	80	83	12	10	5	5	3	2
Yoga	63	68	31	29	5	3	2	0
Akupunktur	65	63	28	29	6	5	1	3
Akupresur	50	45	37	46	9	7	4	3
Naturopati	45	40	40	47	11	10	4	4
Homeopati	44	38	42	50	11	9	3	3
Aromaterapi*	65	78	25	18	7	4	3	0
Ayurveda	47	59	37	32	10	8	5	1
Chiropractice	33	42	47	44	14	12	5	3
Healing touch	34	36	48	47	12	13	5	5
Tuina	48	38	37	49	11	10	4	4
Shiatsu	47	43	39	47	10	8	4	3
Osteopati	41	39	46	50	10	10	4	2
Pijaturut	55	50	34	39	10	11	2	1
Jamu	74	71	21	22	4	6	1	1
Herbal	81	86	14	11	3	2	2	1
Gurah	41	30	42	54	12	15	5	1
Diet makronutrient	52	59	35	32	8	6	5	3
Diet mikronutrient	53	59	35	32	8	6	5	3
Terapi ozon	44	39	41	48	10	11	5	3
Hiperbarik	42	34	44	50	9	12	5	4
EECP	39	40	43	45	10	12	8	4

*) Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa undergraduate dan post graduate mengenai metode CAM ($P < 0,05$)

Ket:

P: Postgraduate

U: Undergraduate

Tabel 4.15 Metode Pengobatan dari CAM yang pernah dilakukan oleh (anda) Mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD

CAM	Yang Telah Biasa Dilakukan (%)		Sebagai Pengobatan Alternatif (%)		Dengan jelas memilih sebagai pengobatan alternatif (%)		Tidak berpendapat (%)	
	U	P	U	P	U	P	U	P
Hipnoterapi	9	17	13	8	18	25	59	50
Meditasi	16	21	10	13	19	21	55	46
Penyembuhan spiritual	26	23	12	17	18	24	44	37
Doa	72	78	10	9	6	2	12	11
Yoga*	16	28	14	12	18	24	51	37
Akupunktur	14	19	13	18	20	20	53	44
Akupresur	8	14	13	16	20	23	58	48
Naturopati	7	6	14	14	19	27	61	53
Homeopati	7	7	15	17	18	26	59	50
Aromaterapi*	29	44	18	17	17	18	36	22
Ayurveda	5	12	15	19	20	19	60	50
Chiropractice	5	8	14	15	19	23	62	54
Healing touch	6	9	15	13	20	25	59	53
Tuina	5	10	15	12	19	25	61	53
Shiatsu	8	11	15	14	20	26	57	50
Osteopati	10	12	12	16	20	21	57	51
Pijaturut	55	59	16	22	14	14	16	5
Jamu	68	70	16	18	9	10	6	2
Herbal	65	65	13	15	9	11	13	9
Gurah	12	13	14	21	20	21	53	46
Diet makronutrient	16	25	15	12	19	20	50	44
Diet mikronutrient	12	21	16	13	19	22	52	45
Terapi ozon	8	8	14	14	20	24	59	54
Hiperbarik	6	7	14	15	20	22	60	56
EECP	7	11	13	13	20	23	60	53

*) Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa undergraduate dan post graduate mengenai metode CAM ($P < 0,05$)

Ket:

P: Postgraduate

U: Undergraduate

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa metode CAM yang pernah dilakukan oleh kedua kelompok mahasiswa farmasi dan berbeda signifikan adalah metode yoga (16% vs 28%, $p = 0,013$) dan metode aromaterapi (29% vs 44%, $p = 0,005$) dalam pengalaman CAM pada pernyataan tersebut kelompok *Postgraduate* lebih unggul

dibandingkan dengan *Undergraduate* hal ini dikarenakan kelompok postgraduate selain memiliki pengetahuan lebih tinggi juga pengalaman yang lebih banyak. Perbedaan yang signifikan pada metode yoga karena penyembuhan ini tergolong mudah cukup dengan gerakan gerakan dari ahli yoga yang dapat diikuti. Yoga digunakan untuk

menjaga kesehatan, melancarkan peredaran darah, mengurangi ketegangan serta meningkatkan kinerja jantung dan organ dalam. Menurut *International Yoga Therapy*, semakin banyak praktisi kesehatan yang menggunakan teknik yoga ini untuk penyembuhan, dan dapat langsung dirasakan manfaatnya, misalnya pada penderita sakit migrain, dan sakit pinggang (Yunita, 2013).

Sedangkan perbedaan metode yang signifikan paling tinggi pada metode aromaterapi karena aromaterapi cukup banyak manfaat untuk menyembuhkan penyakit juga menimbulkan rasa senang menurut Evita Zoraya, spesialis aromaterapi bersertifikat, mengatakan bahwa aromaterapi memiliki tiga fungsi sekaligus fisik, psikologis, dan spiritual ketiga manfaat ini dapat didapat pada aromaterapi yang berasal dari minyak esensial alami, beberapa penyakit yang dapat disembuhkan oleh beberapa minyak esensial dan tumbuhannya diantaranya:

- Lemon : untuk memperbaiki masalah yang ada pada pernapasan, menjauhkan depresi, dan stres
- Geranium : digunakan untuk menyeimbangkan pikiran, memperbaiki sistem regulasi fungsi tubuh, dan menghilangkan depresi
- Papermint : digunakan pada permasalahan perut dan pencernaan, pereda nyeri, meningkatkan energi

- Rose : memperbaiki sirkulasi, denyut jantung, keseimbangan pikiran, menghilangkan depresi
- Tea tree : dapat digunakan untuk antiseptik, antiviral sehingga cocok untuk obat infeksi
- Chamomile : digunakan untuk membuat menstruasi lebih teratur
- Serai : untuk membersihkan racun racun di tubuh (Kartika, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran yang terdiri dari kelompok *Undergraduate* yang diantaranya mahasiswa S1 angkatan 2010, 2011, dan 2012, serta kelompok *Postgraduate* yaitu mahasiswa Apoteker angkatan 2013 dan mahasiswa S2 angkatan 2013 memberikan hasil sikap positif terhadap rekomendasi CAM namun masih kurang untuk penggunaan CAM sendiri. Untuk faktor yang mempengaruhi sikap atau pengetahuan mahasiswa Fakultas Farmasi UNPAD sendiri cukup signifikan terlihat yaitu pada kelompok *Postgraduate* lebih tinggi dibandingkan dengan *Undergraduate* dapat terjadi karena pengetahuan yang lebih tinggi dan pengalaman yang lebih banyak pada kelompok *Postgraduate*.

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan menguji variabel-variabel lain yang berhubungan dengan variabel sikap dan melakukan penelitian ini dengan responden yang lebih luas lagi cakupannya dengan profesi calon atau praktisi kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Avino, Karen., EdD., MSN., RN., AHN-BC. 2011. Knowledge, Attitudes, and Practices of Nursing Faculty and Students Related to Complementary and Alternative Medicine. *Holist Nurs Pract.* 25(6): 280–288.
- Bajari, R.R., Angga P. Kautsar, Sriwidodo, Sunu Widiyanto. 2012. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kendali Perilaku terhadap Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. [Skripsi]. Jatinangor: Universitas Padjadjaran. 1-58.
- Depatemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta.
- Djanun, Zunilda. 2013. Apa yang Akan Kita Berikan Kepada SJSN. *J Indon Med Assoc.* 63(2): 39-43.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS Edisi kedua*. Semarang: BP UNDIP.
- Hidayati, Ana., Perwitasari, Dyah Aryani. 2011. Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan Di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta. *Kerjasama Fakultas Farmasi dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. ISBN : 978-979- 18458-4-7: 119-128.
- Hussain, Shahzad, PhD., Farnaz Malik , PhD., Abdul Hameed, PhD., Safia Ahmed , PhD., Humayun Riaz , PhD., Naila Abbasi , PharmD., Muhammad Malik , PhD. 2012. Pakistani Pharmacy Students Perception About Complementary and Alternative Medicine. *Am J Pharm Educ.* 76 (2) : 1-7
- Idward, 2012. Seberapa Besar Manfaat Pengobatan Alternatif?. Tersedia di: <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/artikel/seberapa-besar-manfaat-pengobatan-alternatif>. [Diakses tanggal 9 Januari 2014].
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2013. Ikatan Apoteker, Siapkah Kawal SJSN?. Tersedia di: <http://www.ikatanapotekerindonesia.net/pharmacy-news/34-pharmacy-news/2043-ikatan-apoteker-siapkah-kawal-sjsn.html> [Diakses tanggal 18 September 2013].
- Ine. 2012. Puskesmas dan RS Integrasikan Herbal. Tersedia di: <http://entertainment.kompas.com/read/2012/07/13/03282584/Puskesmas.dan.RS.IntegrasiHerbal> [Diakses tanggal 10 Oktober 2013].
- Kamaluddin, Ridlwan. 2010. Pertimbangan Dan Alasan Pasien Hipertensi Menjalani Terapi Alternatif Komplementer Bekam Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman.* 5(2): 95-104.
- Kartika, Unoviana. 2013, Mungkinkah Obat Herbal Masuk SJSN. Tersedia di: <http://health.kompas.com/read/2013/02/28/10275332/MungkinkahObatHerbalMasukSJSN> [Diakses tanggal 27 September 2013].
- Kartika, Unoviana. 2013. Pasar Obat Herbal Diharapkan Terus Meningkat. Tersedia di: <http://health.kompas.com/read/2013/08/20/2026487/PasarObatHerbalDiharapkanTerusMeningkat>. [Diakses 27 September 2013].
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Pengobatan Komplementer Tradisional-Alternatif. Tersedia di: http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pengobatan-komplementer-tradisional-alternatif [Diakses tanggal 27 September 2013].
- Marsiya, Metik. 2013. Puasa, Laku Spiritual, dan Pengobatan Alternatif. Tersedia di: <http://kesehatan.kompasiana.com/alternatif/2013/05/31/puasa-laku-spiritual-dan-pengobatan-alternatif-544091.html> [Diakses tanggal 9 Januari 2014].
- Nita, Yunita., Umi Athijah., I Nyoman Wijaya., Ratna Kurnia Ilahi., Merisya Hermawati. 2008. Kinerja Apotek dan Harapan Pasien terhadap Pemberian Informasi Obat pada Pelayanan Swamedikasi di beberapa Apotek di Surabaya. *Majalah Farmasi Airlangga.* 6(2): 41-46.
- Perhimpunan Dokter Spesialis penyakit Dalam Indonesia. 2011. Obat Herbal Masuk Pelayanan Kesehatan Formal, Rasionalkah?. Tersedia di: http://www.pbpapdi.org/...halo_internist/Halo%20Internis%20Edisi%2018%20 [Diakses tanggal 12 September 2013].
- Prameshwari, puri. 2009. Gambaran Pengetahuan dan Karakteristik Tentang Penggunaan Obat Antidiare Sebagai Self Medication Pada Masyarakat Kelurahan Pisangan

- Barat Kecamatan Ciputat RW 08 Tahun 2009. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 1-57.
- Pratitasari, Dyah. 2013. Boleh Pengobatan Tradisional, Asal Tersedia di: <http://kesehatan.kompasiana.com/alternatif/2013/11/11/boleh-pengobatan-tradisional-asal-609683.html> [Diakses tanggal 9 Januari 2014].
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Putri, Asih Eka., Tati Suryati. 2012. Sikap dan Pandangan Perkumpulan (Asosiasi) Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Pasal 24 UU SJSN Pemetaan Dan Telaah Kritis Penyelenggaraan Dan Pembiayaan Pelayanan Kesehatan Perorangan Sebelum UU No.40 Tahun 2004 Tentang SJSN. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 15(1): 71-82.
- Riwidikdo, Handoko. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Santoso, singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartika. 2012. Saintifikasi Jamu Masih Jadi Prioritas Kemenkes Tahun 2012. Tersedia di: <http://sartikaherbal.com/herbal-dan-jamu/saintifikasi-jamu-masih-jadi-prioritas-kemenkes-tahun-2012> [Diakses tanggal 27 September 2013].
- Suardi, Drajat Riyanto. 2011. Peran dan Dampak Terapi Komplementer/ Alternatif bagi Pasien Kanker. *CDK*. 38(7): 548-550.
- Sugiarso, Beta. 2012. Pengobatan Komplementer-Alternatif. Tersedia di: <http://www.puspitaardelia.com/2012/12/pengobatan-komplementer-alternatif/> [Diakses tanggal 30 September 2013].
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi, Sudibyo, dkk. 2005. Pengobatan sendiri sakit kepala, demam, batuk dan pilek pada masyarakat di desa ciwalen, keamatan warungkondang, kabupaten cianjur, jawa barat. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. 2(3): 134 – 144.
- Tiralongo, Evein., Marianne Wallis. 2008. Attitudes and perceptions of Australian pharmacy students towards Complementary and Alternative Medicine – a pilot study. *BMC Complementary and Alternative Medicine*. 8(2): 1-9.
- Tongco, Ma Dolores C. 2007. Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. *Ethnobotany Research & Application*. 5: 147-158.
- Turana, dr Yuda. 2003. Penelitian Pengobatan Komplementer dan Alternatif: Berbagai Permasalahan Tersedia di: http://www.medikaholistik.com/medika.html?xmodule=document_detail&xid=58&ts=1380500953&q=health [Diakses tanggal 30 September 2013].
- Yunita, Ken. 2013 Sembuh dengan Terapi Yoga. Tersedia di: <http://health.detik.com/read/2013/12/24/171226/2450940/763/sembuh-dengan-terapi-yoga>. [Diakses 9 Januari 2014].